

Pengelola_01 Jurnal

ID_955_Artikel_Devi_Rahma_Septiani_Siap_Publis.docx



JURNAL ISOLEK



Pengelola Jurnal (Jangan Dihapus/jangan menambah kelas)



LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3664930964

Submission Date

Sep 30, 2026, 7:14 PM GMT+7

Download Date

Sep 30, 2026, 7:16 PM GMT+7

File Name

ID_955_Artikel_Devi_Rahma_Septiani_Siap_Publis.docx

File Size

677.7 KB

13 Pages

4,367 Words

29,481 Characters

16% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Cited Text
- Small Matches (less than 9 words)

Top Sources

- 16%  Internet sources
- 6%  Publications
- 5%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 16% Internet sources
- 6% Publications
- 5% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	jurnal-fkip-uim.ac.id	3%
2	Internet	journal.uniku.ac.id	2%
3	Internet	journal.smartpublisher.id	2%
4	Internet	ejournal.unesa.ac.id	1%
5	Internet	www.researchgate.net	1%
6	Internet	j-innovative.org	1%
7	Internet	journal.uinsgd.ac.id	<1%
8	Internet	repository.sadapenerbit.com	<1%
9	Student papers	Universitas Sebelas Maret	<1%
10	Internet	www.scribd.com	<1%
11	Internet	www.slideshare.net	<1%

12 Student papers

Universitas Andalas <1%

13 Internet

ejournal.iainkerinci.ac.id <1%

14 Internet

pt.scribd.com <1%

15 Internet

dspace.tul.cz <1%

16 Internet

journal.pijarpelita.com <1%

17 Internet

ejurnal.kampusakademik.co.id <1%

18 Internet

journal.ypmma.org <1%

PRAKTIK MULTILINGUALISME ANAK USIA DINI DALAM KONTEN YOUTUBE *UENO FAMILY JAPAN*: KAJIAN PSIKOLINGUISTIK

Early Childhood Multilingualism in Ueno Family Japan's YouTube Content: A Psycholinguistic Study

**Devi Rahma Septiani^{1*}, Agistrilia Lukitadyana², Devina Ayu Nurdianti³,
Nur Lailiyah⁴**

^{1*,2,3,4} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia
Jl. K.H. Achmad Dahlan No. 76, Kelurahan Mojoroto, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri,
Provinsi Jawa Timur, Indonesia, 64112

E-mail Penulis Korespondensi: devirahmaseptiani@gmail.com^{1*}

E-mail Nonkorespondensi: agistrilialukitadyana08@gmail.com²,
devinaayunurdianti@gmail.com³, lailiya86@unpkediri.ac.id⁴

Proses Artikel:

Dikirim: 03 Juli 2026, Diterima: 17 September 2026, Dipublish: 30 September 2026

Abstrak

Praktik multilingualisme pada anak usia dini semakin banyak dijumpai pada keluarga multibahasa dan berperan penting dalam perkembangan pemerolehan bahasa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tahapan pemerolehan bahasa Ritsuki, bentuk multilingualisme yang digunakan, serta dominasi bahasa dalam komunikasi sehari-hari pada konten YouTube Ueno Family JAPAN. Subjek penelitian adalah Ritsuki, seorang anak dari keluarga campuran Indonesia-Jepang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan sumber data berupa tuturan Ritsuki yang diperoleh dari tiga video pada kanal YouTube Ueno Family JAPAN, dipilih secara purposif, kemudian dikumpulkan melalui teknik observasi, simak dan catat, dokumentasi, serta transkripsi video, dan dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 24 data tuturan yang dianalisis, Ritsuki berada pada tahap simple sentence stage yang ditandai dengan penggunaan kalimat sederhana untuk menyampaikan pertanyaan (7 data), perintah (1 data), penolakan (1 data), dan informasi (1 data). Bentuk multilingualisme yang ditemukan meliputi bahasa Indonesia (9 data; 37,5%), bahasa Jepang (5 data; 20,8%), bahasa Inggris (1 data; 4,2%), serta campur kode bahasa Indonesia-Jepang (9 data; 37,5%). Bahasa Indonesia menjadi bahasa yang paling dominan digunakan dalam tuturan Ritsuki, terutama dalam komunikasi dengan Umma (ibu), dengan unsur bahasa Indonesia hadir dalam 75% keseluruhan data bila digabung dengan campur kode. Temuan ini menegaskan bahwa lingkungan multilingual dan intensitas paparan bahasa dari anggota keluarga berperan signifikan terhadap keanekaragaman penggunaan bahasa pada anak. Secara psikolinguistik, penelitian ini memberikan gambaran mengenai hubungan antara pemerolehan bahasa, perkembangan kemampuan sintaksis, dan praktik multilingualisme pada anak usia dini dalam lingkungan keluarga multibahasa, sekaligus memberikan

implikasi bagi orang tua dan pendidik dalam mendampingi perkembangan bahasa anak secara optimal.

Kata Kunci: Pemerolehan Bahasa, Multilingualisme, Anak Usia Dini, Psikolinguistik, Campur Kode

Abstract

Multilingual practices among young children are increasingly common in multilingual families and play an important role in language acquisition development. This study aims to describe the stages of Ritsuki's language acquisition, the forms of multilingualism employed, and language dominance in daily communication as observed in content from the "Ueno Family JAPAN" YouTube channel. The research subject is Ritsuki, a child from an Indonesian-Japanese mixed family. A descriptive qualitative approach was adopted, with data derived from Ritsuki's speech in three purposively selected videos from the "Ueno Family JAPAN" channel, collected through observation, listening and note-taking, documentation, and video transcription, then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results, based on an analysis of 24 speech data, indicate that Ritsuki is in the "simple sentence stage," characterized by the use of simple sentences to convey questions (7 data), commands (1 data), refusals (1 data), and information (1 data). The forms of multilingualism identified include Indonesian (9 data; 37.5%), Japanese (5 data; 20.8%), English (1 data; 4.2%), and code-mixing between Indonesian and Japanese (9 data; 37.5%). Indonesian emerged as the most dominant language in Ritsuki's speech, particularly in communication with the mother (Umma), with Indonesian-language elements present in 75% of all data when combined with code-mixing instances. These findings confirm that a multilingual environment and the intensity of language exposure from family members play a significant role in the diversity of children's language use. From a psycholinguistic perspective, this study offers insights into the relationship between language acquisition, syntactic development, and multilingual practices in young children growing up in a multilingual family environment, while also carrying implications for parents and educators in supporting children's optimal language development.

Keywords: Language Acquisition, Multilingualism, Early Childhood, Psycholinguistics, Code-Mixing

PENDAHULUAN

Dia et al., (2023) berpendapat bahwa kehidupan manusia tidak terlepas dari bahasa, karena setiap kegiatan manusia memungkinkan dipakainya bahasa. Kehidupan manusia tidak terlepas dari bahasa, karena setiap kegiatan manusia memungkinkan dipakainya bahasa. Selain dipakai sebagai alat komunikasi secara langsung, bahasa juga dipakai dalam komunikasi secara tidak langsung yaitu dalam bentuk tulis. (Hidayati, 2025) mengemukakan bahwa bahasa merupakan suatu sistem simbol berupa bunyi yang dimanfaatkan secara arbitrer dan berdasarkan kesepakatan Bersama. Selanjutnya, bahasa juga bersifat dinamis dan produktif serta berperan sebagai sarana utama dalam komunikasi dan interaksi sosial.

Pendapat lain terkait bahasa, selain berfungsi sebagai alat komunikasi, bahasa juga merepresentasikan budaya suatu masyarakat. Selaras dengan pendapat Sagita & Abrian, (2024) bahwa bahasa mempunyai kedudukan penting dalam suatu masyarakat sebagai sebuah alat komunikasi karena berfungsi sebagai alat utama dalam proses komunikasi antarindividu maupun kelompok.

Dalam konteks perkembangan manusia, pemerolehan bahasa menjadi aspek penting dan membutuhkan perhatian sejak dini. Perkembangan anak usia dini penting bagi orang tua ataupun guru untuk memantau dan mendampingi setiap perkembangan anak. Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun (Undang-undang Sisdiknas tahun 2003) dan 0-8 tahun menurut para pakar pendidikan anak (Siregar et al., 2024). Masa ini akan memengaruhi perkembangan anak hingga mereka dewasa nanti.

Astuti, (2022) berpendapat bahwa pemerolehan bahasa anak merupakan suatu proses dimana anak mulai mengenal komunikasi dengan lingkungannya secara verbal. Bahasa anak berkembang mulai dari yang sederhana menuju suatu yang rumit dalam pola yang dapat dicirikan pada setiap pribadi anak (Wahidah & Latipah, 2021). Pada masa ini seluruh aspek kognitif, sosial, dan emosional juga sangat berkaitan dan berkembang pesat. Oleh sebab itu peran dari orang tua sangat penting dalam memantau dan memberikan pendampingan yang tepat agar perkembangan anak berlangsung optimal.

Astuti, (2022) menjelaskan bahwa dalam proses perkembangan bahasa, pemerolehan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan, terutama lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Anak akan cenderung menguasai bahasa ibu melalui proses pemerolehan secara alami di lingkungan keluarga. Hal ini penting bagi orang tua untuk mempelajari pemerolehan perkembangan bahasa anak. Setelah anak belajar proses bahasa yang berlangsung, maka anak akan menguasai bahasa pertama atau bahasa ibu sedangkan pembelajaran bahasa berkenaan dengan pemerolehan bahasa kedua, dimana bahasa diajarkan secara formal kepada anak. Sejalan dengan pandangan Hukama et al., (2024) bahwa pemerolehan bahasa adalah proses alami di mana anak-anak mengembangkan kapabilitas bertutur, baik dalam pemahaman maupun ekspresi yang berlangsung secara spontan dan terjadi dalam konteks berbahasa yang bermakna bagi mereka. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkup keluarga dan masyarakat yang memakai bahasa daerah sebagai sarana komunikasi sehari-hari kemungkinan besar akan mengadopsi bahasa tersebut sebagai bahasa pertama mereka.

Siregar et al., (2024) berpendapat bahwa seseorang tidak dapat dengan tiba-tiba mampu menguasai tata bahasa yang baik dan lengkap dengan seluruh kaidah dan kemampuan berpikir mereka. dalam konteks ini, bahasa pertama yang diperoleh dari seorang anak akan melalui beberapa tahap, dan dalam tiap tahapan tersebut, kemampuan berbahasa dan proses pemerolehan bahasa mereka akan mendekati tata bahasa milik orang biasa. Kemudian, anak-anak akan mengenal dan memahami bahasa sebagai cara utama untuk berkomunikasi dengan orang-orang disekitar mereka di mana bahasa pertama yang anak-anak kuasai dari orang sekitar mereka disebut dengan bahasa ibu atau *native language*.

Pemerolehan bahasa (language acquisition) merupakan proses seseorang untuk memperoleh, menghasilkan dan menggunakan kata maupun kalimat yang digunakan dalam interaksi dan komunikasi dengan orang lain (Nurvianti, 2022). Pemerolehan bahasa termasuk dalam ranah psikolinguistik yakni ilmu bahasa yang objeknya berupa pemakaian bahasa, pengetahuan bahasa, perubahan bahasa dan berbagai hal yang berkaitan dengan aspek-aspek tersebut. Psikolinguistik mencoba menguraikan proses-proses psikologi yang berlangsung jika seseorang mengucapkan kalimat-kalimat yang didengarnya pada waktu berkomunikasi dan bagaimana kemampuan berbahasa itu diperoleh oleh manusia (Wahyudi, 2017).

Seiring dengan perkembangan teknologi, fenomena penggunaan bahasa pada anak semakin mudah untuk ditemukan. Perkembangan platform media sosial yang cepat dalam dua dekade terakhir telah mengubah cara komunikasi manusia secara mendasar, termasuk dalam penggunaan dan kombinasi bahasa dalam interaksi sehari-hari. Platform seperti Facebook, X (dahulu Twitter), WhatsApp, Instagram, dan TikTok menawarkan bentuk komunikasi baru yang ditandai oleh kecepatan, multimodalitas, serta jangkauan global. Keadaan ini mendorong munculnya variasi bahasa seperti singkatan, akronim, emoji, tagar, bahasa gaul internet, termasuk praktik campur kode (Panjaitan et al., 2026). Fenomena praktik bilingual banyak terjadi dan dapat diamati melalui berbagai media digital seperti tayangan YouTube, Reels Instagram, atau TikTok.

Penulis telah melakukan observasi terkait fenomena bilingual tersebut dan mendapati terjadinya praktik bilingual anak di lingkungan keluarga seperti pada keluarga Ueno terkhusus fenomena bahasa Ritsuki dan Natsuki (Jepang-Indonesia). Perhatian penulis tertuju pada penggunaan berbagai bahasa oleh Ritsuki pada akun YouTube Ueno Family Jepang. Penulis mendapati bahwa dalam komunikasinya, Ritsuki menggunakan berbagai bahasa baik saat bersama keluarga atau lingkungan sekitarnya sehingga dapat disebut sebagai praktik Multilingualisme. Menurut KBBI, arti Multilingual adalah mampu menggunakan lebih dari dua bahasa. Maka, dalam hal ini, penggunaan bahasa oleh Ritsuki dapat dikategorikan sebagai praktik multilingualisme. Fenomena ini menjadi daya tarik untuk dikaji karena menunjukkan bagaimana lingkungan sosial dan keluarga dapat berkontribusi terhadap perkembangan kemampuan bahasa anak. Selain itu, fenomena ini memberikan gambaran nyata tentang bagaimana proses pemerolehan bahasa terjadi dalam lingkup modern dan interaksi lintas budaya.

Beberapa kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yang pertama adalah penelitian oleh Putri & Aritonang, (2025). Kajian tersebut berfokus pada penggunaan campur kode bahasa Indonesia dan bahasa Jepang dalam video blog kanal YouTube Ueno Family. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya campur kode bahasa Indonesia dan Jepang oleh Ritsuki dan Natsuki dalam komunikasi sehari-hari keluarga Ueno Family. Namun, belum dibahas terkait multilingualisme yang terjadi dalam praktiknya. Dengan demikian, aspek multilingualisme tetaplah aspek yang penting untuk dikaji, akan tetapi masih terlewatkan oleh penelitian tersebut.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan Aini et al., (2025). Penelitian ini berfokus pada perkembangan bahasa Ritsuki sebagai anak dari keluarga pernikahan Indonesia-Jepang serta persepsi masyarakat terhadap penggunaan bahasanya di media sosial. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perkembangan bahasa Ritsuki sesuai dengan tahap pemerolehan bahasa anak seusianya. Namun, penelitian ini belum membahas terkait dominasi bahasa yang digunakan. Mengingat dalam perkembangan bahasa perlu dikaji pula terkait penggunaan bahasa mana yang paling sering digunakan oleh Ritsuki sebagai objek penelitian, maka perlu dikaji secara khusus terkait hal tersebut.

Penelitian sebelumnya telah membahas tahapan pemerolehan bahasa anak secara singkat dan bentuk penggunaan bilingualisme. Namun, penelitian terdahulu masih belum mengintegrasikan ketiga permasalahan dalam satu kajian. Oleh sebab itu, urgensi dan celah penelitian ini berada pada kekurangan dalam kajian terdahulu yaitu kajian tahapan perkembangan bahasa, bentuk multilingualisme, dan dominasi penggunaan bahasa anak dalam satu kajian. Penulis menggunakan objek yang sama yaitu pada konten keluarga digital Ueno *Family JAPAN*. Namun, konten dipilih berdasarkan kesesuaiannya dengan fokus penelitian yaitu video blog yang di dalamnya terdapat tuturan Ritsuki yang relevan dengan fokus penelitian.

Dari batasan masalah tersebut, kajian ini mengarah pada pandangan Saptadi et al., (2024) bahwa Multilingualisme adalah kemampuan individu atau kelompok untuk menggunakan lebih dari satu bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini peneliti merumuskan beberapa pertanyaan penelitian; 1) Berada pada tahapan perkembangan bahasa apakah Ritsuki dalam konten YouTube Ueno *Family JAPAN*?, 2) Bagaimana bentuk multilingualisme yang digunakan Ritsuki dalam komunikasi sehari-hari?, serta 3) Bahasa apa yang paling dominan digunakan Ritsuki dalam interaksi dan komunikasi? Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tahapan perkembangan anak, praktik multilingualisme Ritsuki dalam konten YouTube Ueno *Family JAPAN*, serta dominasi bahasa yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa dalam tuturan tokoh Ritsuki dalam komunikasi sehari-hari. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain, jadi variabel yang diteliti bersifat mandiri (Abubakar, 2021). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang datanya berupa kata-kata, sehingga dapat diartikan bahwa data penelitian kualitatif datanya tidak berbentuk angka.

Sumber data penelitian ini berupa kata atau kalimat dari tuturan Ritsuki dari video-video yang diunggah pada kanal YouTube Ueno Family JAPAN. Adapun sumber data penelitian ini berjumlah tiga video, yaitu; 1) *Quality Time* Pak Bambang dan Mas Natsuki dan Ritsuki Besti Main Ke Museum Dino; 2) Melepaskan Anak Gako Pertama Kali Rasanya Mak Tratat Neng Ati

Best; dan 3)Jalan-Jalan Ke Totori City Sepi Banget Jarang Pengunjung. Ketiga video tersebut dipilih secara purposif berdasarkan kriteria, yaitu data-data yang memuat tuturan Ritsuki dalam interaksi sehari-hari, memperlihatkan penggunaan lebih dari satu bahasa, serta memiliki tuturan yang relevan dengan fokus penelitian mengenai pemerolehan bahasa dan praktik multilingualisme. Pemilihan sumber data tersebut dilakukan untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat menggambarkan penggunaan bahasa Ritsuki dalam konteks komunikasi yang alami.

Data penelitian diperoleh dari konten yang tersedia secara publik pada platform kanal YouTube Ueno Family JAPAN. Penggunaan data dilakukan terbatas untuk kepentingan akademik, dengan hanya mengambil tuturan yang relevan dengan fokus penelitian dan tidak mencantumkan informasi pribadi yang tidak diperlukan. Karena data melibatkan subjek anak, penelitian ini memperhatikan prinsip kehati-hatian dalam penyajian data dengan berfokus pada aspek kebahasaan dan tidak mengekspos informasi pribadi di luar kebutuhan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, teknik simak dan catat, dokumentasi, serta transkripsi video. Observasi dilakukan dengan mengamati penggunaan bahasa dalam tuturan Ritsuki, sedangkan teknik simak dan catat dilakukan dengan menyimak percakapan kemudian mencatat data yang relevan. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan sumber data berupa video yang mengandung tuturan Ritsuki, dan transkripsi dilakukan dengan mengubah data lisan menjadi bentuk teks agar lebih mudah dianalisis. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang melakukan pengamatan terhadap praktik multilingualisme anak usia emas dalam kanal YouTube Ueno Family JAPAN. Peneliti mengidentifikasi, mencatat, mengelompokkan, dan menganalisis data yang berkaitan dengan tahapan perkembangan bahasa, bentuk multilingualisme, dan dominasi penggunaan bahasa. Instrumen pendukung penelitian ini berupa pedoman observasi, format transkripsi tuturan, dan tabulasi data. Pedoman observasi digunakan untuk mengamati penggunaan bahasa yang dituturkan oleh Ritsuki dalam berbagai situasi komunikasi. Format transkripsi tuturan digunakan untuk mengubah data lisan dalam video menjadi data tertulis. Serta, tabulasi data digunakan untuk mengelompokkan data berdasarkan fokus penelitian.

Proses analisis data dilakukan dengan tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih tuturan yang menunjukkan bentuk multilingualisme. Pada tahap ini, peneliti menyimak video pada kanal YouTube Ueno Family JAPAN, kemudian di transkripsi. Data yang telah di peroleh selanjutnya di kelompokkan berdasarkan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan bentuk multilingualisme sesuai dengan kategori penelitian. Dalam penyajian ini, data disajikan dalam bentuk tabulasi data dan uraian deskriptif. Tahap terakhir adalah penarikan simpulan. Pada tahap ini peneliti menafsirkan hasil analisis data untuk memperoleh gambaran mengenai aspek penelitian. Penarikan simpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan analisis terhadap 24 data tuturan Ritsuki dari tiga video YouTube Ueno Family JAPAN, ditemukan tiga temuan utama yang menjawab tiga pertanyaan penelitian.

1. Tahap Pemerolehan Bahasa Ritsuki

Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan bahasa Ritsuki berada pada tahap *simple sentence stage* (tahap kalimat sederhana). Tahap ini ditandai dengan penggunaan kalimat-kalimat pendek dan sederhana yang secara fungsional mampu menyampaikan pesan dengan jelas. Berdasarkan analisis terhadap Data 01 hingga Data 10, fungsi komunikatif yang ditemukan meliputi kalimat tanya (7 data), kalimat perintah (1 data), kalimat informasi (1 data), dan kalimat penolakan (1 data).

Tabel 1. Rekapitulasi Data Tuturan pada Tahap Simple Sentence Stage

No. Data	Tuturan	Bahasa	Fungsi Komunikatif
Data 01	"Let's go!"	Inggris	Kalimat perintah/ajakan
Data 02	"Papa, kocchi mite!"	Campuran (Indonesia-Jepang)	Kalimat perintah
Data 03	"Yang mana?"	Indonesia	Kalimat tanya
Data 04	"Ini taruh dimana?"	Indonesia	Kalimat tanya
Data 05	"Ini apa itu mama?"	Indonesia	Kalimat tanya
Data 06	"Adik gako, adik mau gako?"	Indonesia	Kalimat tanya
Data 07	"Kalau bukan gimana?"	Indonesia	Kalimat tanya
Data 08	"Ibu nih."	Indonesia	Kalimat informasi
Data 09	"Besti, sama papa bes."	Indonesia	Kalimat informasi
Data 10	"Ih nggak ih."	Indonesia	Kalimat penolakan

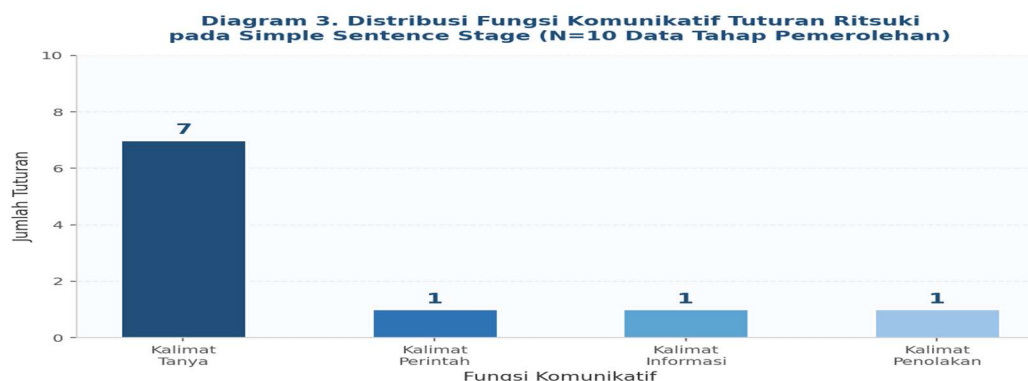


Diagram 1. Distribusi Fungsi Komunikatif Tuturan Ritsuki pada Simple Sentence Stage

Berdasarkan Tabel 1 dan Diagram 1, kalimat tanya mendominasi tuturan Ritsuki dengan 7 dari 10 data (70%). Hal ini menunjukkan bahwa pada tahap *simple sentence stage*, anak cenderung aktif menggunakan bahasa untuk memperoleh informasi dan mengklarifikasi hal-hal di sekitarnya. Tuturan berupa kalimat pendek (2-5 kata) sudah memiliki fungsi komunikatif yang jelas dan dapat dipahami lawan bicara, meskipun struktur sintaksisnya masih sederhana dan belum sepenuhnya baku.

2. Bentuk Multilingualisme Ritsuki

Berdasarkan analisis terhadap 24 data tuturan Ritsuki, ditemukan empat bentuk multilingualisme, yaitu penggunaan bahasa Indonesia (murni), bahasa Jepang (murni), bahasa Inggris (murni), serta campur kode (*code-mixing*) antara bahasa Indonesia dan bahasa Jepang. Bentuk campur kode ditandai dengan penyisipan unsur bahasa lain ke dalam satu tuturan. Selain itu, ditemukan pula alih kode (*code-switching*) antarbahasa sesuai dengan lawan tutur dan konteks komunikasi.

Tabel 2. Rekapitulasi Data Bentuk Multilingualisme Ritsuki
(Data 11–21, dipilih representatif)

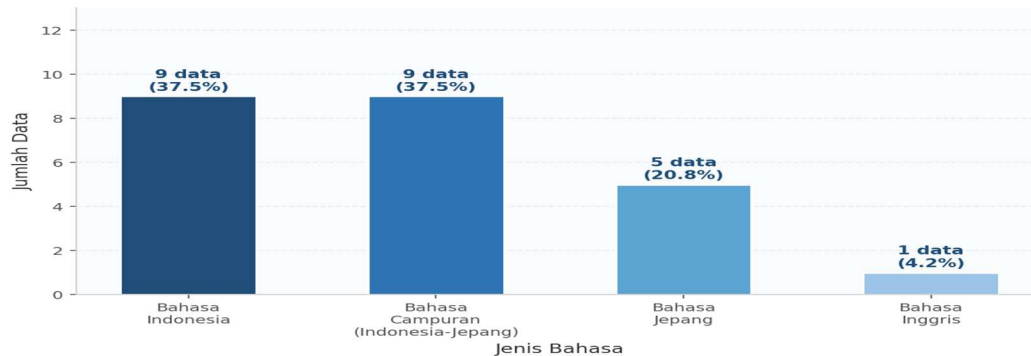
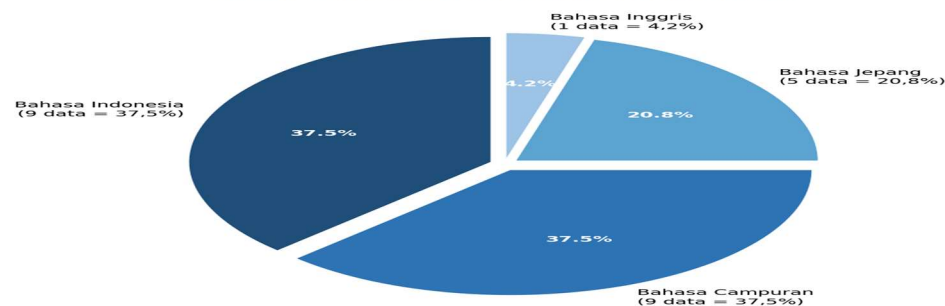
No. Data	Tuturan	Jenis Bahasa	Keterangan
Data 11	"Nggak boleh mama."	Bahasa Indonesia	Penolakan-murni Indonesia
Data 12	"Kenapa?"	Bahasa Indonesia	Pertanyaan-murni Indonesia
Data 13	"Mana?"	Bahasa Indonesia	Pertanyaan-murni Indonesia
Data 14	"Doko ni ikitai no?"	Bahasa Jepang	Pertanyaan-murni Jepang
Data 15	"Kore, shiroi no gasuki."	Bahasa Jepang	Informasi-murni Jepang
Data 16	"Akachan"	Bahasa Jepang	Kosakata tunggal Jepang
Data 17	"Kore"	Bahasa Jepang	Kata tunjuk Jepang
Data 18	"Okaeri."	Bahasa Jepang	Ungkapan Jepang
Data 19	"Itu buat akachan ya."	Campur kode Ind–Jep	Sisipan kosakata Jepang
Data 20	"Waaa...Papa, hebi, hebi!"	Campur kode Ind–Jep	Sisipan kata benda Jepang
Data 21	"Ini omoi mama."	Campur kode Ind–Jep	Sisipan adjektiva Jepang

*Data 22–24 mengandung campur kode tambahan yang dianalisis dalam subbab *Dominasi Bahasa*

3. Dominasi Bahasa Ritsuki

No.	Jenis Bahasa	Jumlah Data	Persentase (%)
1	Bahasa Indonesia (murni)	9	37,5%

2	Bahasa Campuran (Indonesia–Jepang)	9	37,5%
3	Bahasa Jepang (murni)	5	20,8%
4	Bahasa Inggris (murni)	1	4,2%
Total Data		24	100%

Tabel 3. Klasifikasi Frekuensi Penggunaan Bahasa Ritsuki**Diagram 1.** Distribusi Frekuensi Penggunaan Bahasa Ritsuki
(Total N=24 Data)**Diagram 2.** Distribusi Frekuensi Penggunaan Bahasa Ritsuki (N=24 Data)**Diagram 2.** Proporsi Penggunaan Bahasa Ritsuki
dalam Konten YouTube Ueno Family JAPAN**Diagram 3.** Proporsi Penggunaan Bahasa Ritsuki dalam Konten YouTube Ueno Family Japan

Berdasarkan Tabel 3 dan Diagram 2-3, penggunaan bahasa Indonesia murni dan campur kode Indonesia–Jepang memiliki frekuensi tertinggi, masing-masing 9 data (37,5%). Bila kedua kategori tersebut digabungkan, unsur bahasa Indonesia hadir dalam 18 dari 24 data (75%), menegaskan dominasi bahasa Indonesia dalam repertoar kebahasaan Ritsuki. Bahasa Indonesia lebih banyak digunakan ketika Ritsuki berinteraksi dengan Umma (ibu), sementara bahasa Jepang lebih dominan saat berinteraksi dengan Papa. Bahasa Inggris hanya muncul pada situasi tertentu, seperti sapaan kepada penonton video blog ("Let's go!").

Dominasi bahasa Indonesia dipengaruhi oleh intensitas dan pola interaksi dalam keluarga. Frekuensi komunikasi Ritsuki dengan Umma yang berbahasa Indonesia lebih tinggi dibandingkan komunikasi dengan Papa, sehingga bahasa Indonesia menjadi bahasa yang paling sering muncul. Adapun campur kode Indonesia–Jepang yang berjumlah setara

(9 data; 37,5%) menunjukkan bahwa Ritsuki telah mampu mengintegrasikan kosakata bahasa Jepang secara alami ke dalam tuturan berbahasa Indonesia. Pola ini mencerminkan strategi komunikasi yang efisien pada anak multilingual dalam memanfaatkan seluruh sumber daya kebahasaan yang dimilikinya.

PEMBAHASAN

1. Tahap Pemerolehan Bahasa Ritsuki

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan pemerolehan bahasa yang dialami Ritsuki didominasi oleh penggunaan kalimat sederhana. Temuan ini sejalan dengan pandangan Arnianti (2019) bahwa anak usia 2-3 tahun berkembang dari yang semula hanya mampu mengucapkan kalimat sederhana bertahap menjadi mampu mengucapkan kalimat-kalimat yang lebih kompleks. Pada usia 4-5 tahun, Ritsuki telah berada di tahap lanjutan dari *simple sentence stage* dengan kalimat yang secara struktural lebih beragam, meskipun masih tergolong pendek dan sederhana. Hal ini sesuai dengan karakteristik perkembangan bahasa anak usia dini yang menunjukkan kemampuan berkembang secara bertahap sesuai dengan paparan bahasa di lingkungannya (Wahidah & Latipah, 2021).

Dominasi kalimat tanya (70% dari data tahap pemerolehan) pada tuturan Ritsuki menunjukkan bahwa pada usia 4-5 tahun, kemampuan bertanya menjadi sarana utama anak untuk mengeksplorasi lingkungan dan memperluas kosakata. Kemampuan Ritsuki menyusun kalimat tanya sederhana seperti "*Ini taruh dimana?*" dan "*Doko ni ikitai no?*" memperlihatkan perkembangan sintaksis yang sesuai dengan rentang usia tersebut. Perkembangan ini mengindikasikan bahwa Ritsuki telah mampu menggunakan struktur kalimat interogatif sederhana dalam lebih dari satu bahasa, yang merupakan pencapaian penting dalam perkembangan multilingual anak usia dini.

2. Bentuk Multilingualisme Ritsuki

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk multilingualisme yang digunakan Ritsuki meliputi penggunaan bahasa Indonesia, bahasa Jepang, bahasa Inggris, serta campur kode antara bahasa Indonesia dan bahasa Jepang. Penggunaan beberapa bahasa tersebut menunjukkan bahwa Ritsuki mampu memanfaatkan lebih dari satu bahasa sesuai dengan situasi komunikasi dan lawan tutur yang dihadapinya. Temuan ini sesuai dengan pandangan Saptadi et al. (2024) bahwa individu multilingual dapat berpindah dari satu bahasa ke bahasa lain, baik dalam konteks formal maupun informal.

Campur kode yang ditemukan didominasi oleh penyisipan kosakata bahasa Jepang ke dalam kalimat berbahasa Indonesia, seperti "*Itu buat akachan ya*" dan "*Ini omoi mama*". Pola ini konsisten dengan temuan Putri dan Aritonang (2025) yang menyimpulkan bahwa campur kode dalam komunikasi keluarga Ueno selalu mengacu pada bahasa Indonesia dan bahasa Jepang sebagai dua bahasa dominan. Fenomena ini menunjukkan bahwa anak yang tumbuh dalam lingkungan multilingual cenderung menggunakan beberapa bahasa

secara bergantian maupun menggabungkan unsur-unsur bahasa dalam satu tuturan (Sagita & Abrian, 2024).

3. Dominasi Bahasa Ritsuki

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa Indonesia dan campur kode Indonesia–Jepang memiliki frekuensi kemunculan tertinggi (masing-masing 37,5%), dengan total unsur bahasa Indonesia hadir dalam 75% keseluruhan data. Hal ini mengindikasikan bahwa bahasa Indonesia telah menjadi bahasa dominan dalam repertoar kebahasaan Ritsuki, baik digunakan secara mandiri maupun sebagai bahasa basis dalam campur kode. Temuan ini sejalan dengan pandangan Qadri dan Datang (2026) bahwa semakin sering suatu bahasa digunakan dalam komunikasi sehari-hari, semakin besar kemungkinan bahasa tersebut menjadi bahasa yang dominan.

Dominasi bahasa Indonesia pada tuturan Ritsuki tidak terlepas dari peran Umma sebagai penutur utama bahasa Indonesia dalam keluarga. Interaksi yang lebih intens dengan Umma dalam kegiatan sehari-hari mendorong Ritsuki untuk lebih sering menggunakan bahasa Indonesia. Sementara itu, bahasa Jepang lebih sering muncul dalam interaksi dengan Papa dan dalam konteks lingkungan di Jepang (Dardjowidjojo, 2003). Kondisi ini menggambarkan dinamika pemerolehan bahasa dalam keluarga multibahasa di mana masing-masing bahasa dikaitkan dengan figur penutur dan domain komunikasi yang berbeda.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai praktik multilingualisme anak usia dini dalam konten YouTube Ueno Family JAPAN, dapat disimpulkan bahwa pemerolehan bahasa Ritsuki berada pada tahap simple sentence stage. Tahap tersebut ditandai dengan kemampuan menggunakan kalimat-kalimat sederhana untuk menyampaikan pertanyaan, perintah, penolakan, maupun informasi sesuai konteks komunikasi. Meskipun struktur tuturan masih sederhana, ujaran yang dihasilkan telah memiliki makna yang jelas dan menunjukkan perkembangan kemampuan berbahasa yang sesuai dengan tahap usianya.

Bentuk multilingualisme yang ditemukan meliputi penggunaan bahasa Indonesia, bahasa Jepang, bahasa Inggris, serta campur kode antara bahasa Indonesia dan bahasa Jepang. Penggunaan beberapa bahasa tersebut menunjukkan bahwa Ritsuki mampu menyesuaikan pilihan bahasa dengan lawan tutur dan situasi komunikasi. Praktik multilingualisme yang muncul dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan lingkungan sosial yang memberikan paparan terhadap lebih dari satu bahasa sejak usia dini.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa bahasa Indonesia dan campuran bahasa Indonesia–Jepang merupakan bentuk bahasa yang paling dominan digunakan dalam komunikasi Ritsuki. Dominasi tersebut dipengaruhi oleh intensitas interaksi dengan anggota keluarga serta konteks komunikasi sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan berperan penting dalam membentuk pemerolehan bahasa sekaligus perkembangan

kemampuan multilingual pada anak usia dini.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini memberikan implikasi bahwa orang tua dan keluarga yang menerapkan lebih dari satu bahasa dalam kehidupan sehari-hari perlu memberikan paparan bahasa secara konsisten dan komunikatif agar perkembangan multilingual anak berlangsung secara optimal tanpa menghambat pemerolehan bahasa pertama. Selain itu, pendidik dapat memanfaatkan kemampuan multilingual anak sebagai potensi untuk mengembangkan keterampilan berbahasa melalui kegiatan pembelajaran yang kontekstual dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Dari sisi akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian pemerolehan bahasa, khususnya mengenai perkembangan multilingualisme pada anak usia dini dalam lingkungan keluarga multibahasa. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sumber data yang lebih beragam, melibatkan subjek penelitian dengan rentang usia yang berbeda, serta mengombinasikan analisis tuturan dengan observasi atau wawancara sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pemerolehan bahasa dan perkembangan multilingualisme pada anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Abubakar, H. R. I. (2021). *Pengantar metodologi penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Aini, R. Y. N., Mahfiroh, R., Khasanah, R., & Hakim, L. (2025). Perkembangan bahasa anak dari pernikahan amalgamasi: Studi terhadap penggunaan bahasa oleh Ritsuki dan persepsi publik di media sosial. *Dialektika: Jurnal Kependidikan, Kebahasaan, dan Kesastraan Indonesia*, 2(2), 87–95. <https://doi.org/10.57102/dialektika.v2i2.12399>
- Arnianti, A. (2019). Teori perkembangan bahasa. *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(1), 139–152. <https://doi.org/10.36088/pensa.v1i1.352>
- Astuti, E. (2022). Dampak pemerolehan bahasa anak dalam berbicara terhadap peran lingkungan. *Educatif Journal of Education Research*, 4(1), 87–96. <https://doi.org/10.36654/edukatif.v4i1.202>
- Dia, R., Finata, D., & Noviyanti, S. (2023). Peran dan fungsi bahasa dalam kehidupan manusia di era Industri 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 11124-11133.
- HIDAYATI, T. N. (2025). *ANALISIS CAMPUR KODE DALAM KONTEN YOUTUBE UENO FAMILY JAPAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA* (Doctoral dissertation, Universitas Pancasakti Tegal).
- Hukama, M. H., Damara, I., & Rachman, I. F. (2024). Pembelajaran bilingual: Pemerolehan dan perkembangan bahasa kedua terhadap kemampuan kognitif anak bilingual. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(1), 119-131.
- Nurvitarini, D. M., & Mintowati, M. (2022). PEMEROLEHAN KOSAKATA BAHASA INDONESIA ANAK PASANGAN PERNIKAHAN CAMPURAN INDONESIA-KOREA DALAM KANAL YOUTUBE KIMBAB FAMILY: KAJIAN FONOLOGI. *BAPALA*, 9(5), 154-168.
- Panjaitan, R. S., Andini, Sitanggung, M. M., Nababan, M., Hutasoit, S. E., Tamba, Y., & Wulandari, A. N. (2026). ANALISIS CAMPUR KODE DALAM TUTURAN ANAK

BILINGUAL PADA KONTEN DIGITAL : *Jurnal Padamu Negeri*, 3(2), 184–193.

- Putri, N. K. A., & Aritonang, B. D. (2025). Campur kode dalam video blog kanal YouTube Ueno Family. *Jurnal Bahasa Asing*, 18(1), 66-73. <https://doi.org/10.58220/jba.v18i1.109>
- Qadri, T. K., & Datang, F. A. (2026). Dominasi bahasa asing dan representasi lokal dalam lanskap linguistik Gili Trawangan sebagai destinasi wisata internasional. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan*, 8(2), 540–549. <https://doi.org/10.29303/kopula.v8i2.10620>
- Sagita, F. I., & Abrian, R. (2024). Analisis campur kode dan alih kode panca bahasa dalam Ueno Family "Belajar Bikin Bakso Bestie". *Prosiding Konferensi Nasional Mahasiswa Sastra Indonesia (KONASINDO)*, 1, 478–493. <https://proceedings.uinsa.ac.id/index.php/konasindo/article/view/2703>
- Saptadi, N. T. S., Andriani, R., Hayati, R., Raju, M. J., Maulani, G., Wardoyo, T. H., & Hadikusumo, R. A. (2024). *Pendidikan multilingual: Teori dan praktik*. Sada Kurnia Pustaka.
- Siregar, M. G. M., Telaumbanua, S., & Sari, K. (2024). *Tahap Perkembangan Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak Usia Dini Berdasarkan Perspektif Psikolinguistik*. 20(2), 327–341.
- Ueno Family JAPAN. (2024, 24 Juni). Jalan-jalan ke Totori City sepi banget jarang pengunjung [Video]. YouTube. https://youtu.be/i42rltOpsLA?si=Z_ncElmCF1tXqTSM
- Ueno Family JAPAN. (2025, 23 Januari). Melepaskan anak gako pertama kali rasanya mak tratap neng ati best [Video]. YouTube. https://youtu.be/V5XFPkN7Yrc?si=1iZvzR_Ch6wA2Dt0
- Ueno Family JAPAN. (2025, 17 Juni). Quality Time Pak Bambang dan Mas Natsuki dan Ritsuki Besti Main ke Museum Dino [Video]. YouTube. https://youtu.be/Q-h_bD4eCwM?si=5iBGMUWA0TrnLYSt
- Wahidah, A. F. N., & Latipah, E. (2021). Pentingnya mengetahui perkembangan bahasa anak usia dini dan stimulasinya. *JAPRA (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal)*, 4(1), 43–62. <https://doi.org/10.15575/japra.v4i1.10940>
- Wahyudi, W., & DS, M. R. (2017). Urgensi Mempelajari Psikolinguistik Terhadap Pembelajaran Bahasa. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 17(1), 113-140. <https://doi.org/10.32939/islamika.v17i1.202>